*Jurnal AS-SAID*
*2023, Vol.3, No.1, Halaman 34-41. E-ISSN: 2774-4175*

# PERILAKU HEDONISME SISWA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA

**Afrizawati**
*Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia*
*E-mail: neysharizha@gmail.com*

**ABSTRACT**

Parenting style is very influential on children's behavior, both in attitude and behavior. The existence of hedonism behavior is because parents prefer happiness for their children, without thinking about the consequences. This study aims to determine the effect of parenting style on hedonism behavior in SPMII Lukman Al-Hakim Batam students. The number of subjects in this study amounted to 100 students, using the Cluster Random Sampling technique. The type of research in this study is correlation research, because this study aims to find out whether there is an influence between parenting styles on hedonism behavior in SMPII Lukman Al-Hakim Batam students. The results in this study indicate that there is an influence of parenting style on hedonism behavior in SMPII Lukman Alhakim Batam students, which is equal to 855%, and another 14.5% is influenced by other factors.

**Keywords** : *Hedonism Behavior, Parenting Style*

**ABSTRAK**

Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, baik itu dalam bersikap, mau pun dalam berperilaku. Adanya perilaku *hedonisme* dikarenakan orang tua lebih memilih kebahagiaan untuk anaknya,tanpa mimikirkan konsekuensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa SPMII Lukman Al-Hakim Batam. Jumlah sabjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang siswa, dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, karena penelitian ini bertujuan mencari ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa SMPII Lukman Al-Hakim Batam. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa SMPII Lukman Alhakim Batam, yakni sebesar 855 %, dan sebesar 14,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci** : *Perilaku Hedonism, Pola Asuh Orangtua*

## PENDAHULUAN

*Hedonisme* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hedon* yang berarti ‘kesenangan’. Virus “*hedon*” sudah cukup menjamur dikalangan pelajar, dan bahkan tingkatnya sudah cukup tinggi. Para pelajar mengetahui bahwa perilaku *hedon* dapat mengganggu konsentrasi belajar (Kementrian, 2016). Perilaku *Hedonisme* yang terjadi dikalangan anak sekolah menengah pertama (SMP) yang mana pada masa ini anak atau remaja ini yang dipikirkan hanyalah kesenangan semata, sehingga dalam dirina hanya

menginginkan kesenangan duniawi tanpa memikirkan konsekuensi dari perilaku yang dikeluarkan.

Veenhoven mengemukakan bahwa dalam psikologi, perilaku *hedonisme* merupakan sebuah teori yang mengatakan tentang mencari kesenangan adalah salah satu motivator utama dalam perilaku manusia. *Hedonisme* dapat memberikan dampak terhadap individu, yaitu dampak negatif, khususnya pada diri individu itu sendiri, dimana seringkali perilaku *hedonis* akan berakhir tidak bahagia, karena kesenangan, lama kelamaan akan pudar seiring berjalannya waktu, hal ini akan menyebabkan individu merasa tidak puas, kecewa dan berakhir pada perasaan hampa. *Hedonisme* juga dapat menyebabkan individu terjerumus dalam pergaulan yang salah, hilangnya rasa kepedulian terhadap sesama serta dapat meningkatkan kemalasan. Dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup *hedonis* adalah dapat mengembangkan pola perilaku yang tidak produktif. Hal ini dapat dilihat dari cara individu dalam mempergunakan waktu pada kegiatan yang kurang bermanfaat dan orientasi minatnya terhadap segala sesuatu yang lebih mementingkan penampilan atau gengsi dalam pergaulan (Ismail et al., 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, sehingga sudah mulai terbawa arus globalisasi. Apalagi sebagian besar masyarakat di Indonesia mudah dipengaruhi oleh budaya-budaya dari luar, baik itu yang merugikan maupun yang menguntungkan. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih serta modern menjadi faktor utama dari masuknya budaya-budaya luar, khususnya budaya barat yang terkenal dengan kebebasan yang melampaui batas (E. Anggraini, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan yaitu di pondok pesantren Hidayatullah Batam, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua santri yang menunjukkan perilaku *hedonis*. Perilaku ini dilihat dari dimana di pondok pesantren memiliki peratutan yang mana adanya batasan jumlah uang jajan untuk masing-masing santri dan uang jajan tersebut harus d titipkan ke pengasuh, namun kenyataannya banyak santri yang diam-diam menyimpan uang lebih. Bahkan ada juga orang tua yang diam-diam dating di luar jam kunjungan hanya untuk memberikan uang dan makanan ke anaknya. Sikap yang sererti inilah yang mengakibatkan perilaku *hedonis* pada anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, baik itu dalam bersikap, mau pun dalam berperilaku. Adanya perilaku *hedonisme* dikarenakan orang tua lebih memilih kebahagiaan untuk anaknya,tanpa mimikirkan konsekuensinya, dikarenakan anak yang berada jauh dari orang tua. Banyak dari remaja yang masih bergantung kepada orang tua, ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi akan merasa terancam dengan tuntutan dan perubahan gaya hidup yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, merasa takut gagal, gelisah, dan tertekan, takut akan dicap orang yang ketinggalan zaman, apabila tidak mengikuti tren masa kini, sehingga, apabila terus-menerus dibiarkan dapat menyebabkan tekanan.

Orangtua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui, memberikan konteribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Lingkungan pertama yang ditemui anak yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya, seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki segalahal yang ada atau serba berkecukupan, apa yang diamau selalu diberi maka akan mempengaruhi kehidupannya ketika ia dewasa.

Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang berada, yang memiliki segala hal, apa yang dia mau selalu diberikan, maka akan mempengaruhi kehidupan anak ketika ia beranjak remaja hingga dewasa. Pola asuh orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya pengawasan atau kontrol yang lebih. Anak lebih memilih untuk mengambil keputusan sendiri tanpa mengikuti pendapat orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang bebas, dapat mendorong anak untuk mampu memiliki sifat yang seenaknya, tanpa memikirkan resiko kedepannya. Memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab dan menjadikan anak merasa mempunyai hak yang sama atau setara dengan orang tuanya.

Kohn mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua, meliputi cara orang tua memberikan aturan-aruran, hadiah maupu hukuman, cara orang tua menunjukan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Irfan & Nurfaidah, 2021).

Menurut Agus Wibowo, pola asuh dapat didefinisikan juga sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tuanya, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik (Wibowo, 2017). Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk bimbingan supaya anak hidup mandiri (Khairat et al., 2018). Pola asuh orang tua adalah cenderung mengarah pada adanya dua ukuran besar dari tingkah laku yaitu emosi dan kontrol diri, dimana pola asuh merupakan aspek yang sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak. Pola asuh orang tua merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan perkembangan sosial anak (Budikuncoroningsih, 2017).

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua ada beberapa macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat macam pola asuh di atas, bentuk pola asuh permisif adalah yang paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pada zaman sekarang banyak orang tua menerapkan pola yang mana orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak (Zulfika, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menguji apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *hedonism*e pada anak, khususnya siswa SMPII Lukman Al-Hakim Batam.

## KAJIAN LITERATUR

### Perilaku *Hedonisme*

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, mengartikan pengertian *hedonisme* adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan adalah sebagai tujuan utama dalam hidup. Pengertian *hedonisme* adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu "*hedone*" yang artinya kenikmatan dan kegembiraan. *Hedonisme* bagi penganutnya memiliki perilaku yang cenderung hanya mementingkan gaya hidup boros dan suka bersenang-senang. Perilaku *hedonisme* bukan hal yang biasa, karena sikap ini bisa mepengaruhi kualitas hidup seseorang. Para ahli mengungkap pengertian *hedonisme* adalah sebagai konsep diri yang hanya dijalani sesuai gambara pikiran. Dalam kamus Collins gem, *hedonisme* adalah doktrin yang mengatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau *hedonisme* adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semat. Dari pendapat lain dari Collin Gem diatas, gaya hidup *hedonisme* sama sekali tidak sesuai tujuan pendidikan bangsa kita (Ningsih & Putra, 2020).

### Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aruran, hadiah maupu hukuman, cara orang tua menunjukan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Irfan & Nurfaidah, 2021). Pola asuh adalah cara pengasuhan yang diberikan orang tua sebagai perwujudan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Menurut Khun dalam Habib Toha mengatakan bahwa "Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya". Jadi pola asuh orang tua adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh orang tua merupakan salah satu indikasi bagi anak dalam mengontrol perilakunya di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak (Gunawan, 2013).




**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada atau tidaknya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian korelasional, yangmana penelitian ini bertujuan mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Arikunto, (2019) penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penilitian kuantitatif terdiri dari berapa metode, metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu metode pengumpulan data dengan munggunakan kuesioner, kuesioner atau angket, yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan dengan masalah penilitian. Angket tersebut diberikan kepada responden untuk diminta jawaban.

Penelitian ini, data yang dihimpun yaitu data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik. Kemudian metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan dapat memberikan suatu gambaran terhadap masalah yang akan diteliti, juga dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah sehingga dapat menemukan suatu hasil (Afrizawati & Situmorang, 2020), (R. Anggraini, 2021).

Teknik yang dugunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi dengan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutios*) 18 *for Windows*, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar sumbangan efektif pola asuh orangtua dengan perilaku *hedonism* siswa.

Sabjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang siswa, yang dikumpulkan dengan teknik *cluster random sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku *hedonism*e dan skala pola asuh orangtua. Skala perilaku *hedonism* terdiri dari 26 aitem dengan α 0,749. Contoh skala perilaku *hedonism* adalah "Saya senang berpenampilan mencolok di tempat umum" Skala pola asuh orang tua terdiri dari 25 aitem dengan α 0, 752. Contoh skala pola asuh orangtua adalah "Srangtua memberikan batasan waktu ketika saya bermain dengan teman". Skala penelitian ini dibuat dengan memberikan empat alternatife jawaban yang dimodifikasi berdasarkan model skala Linkert yaitu distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, penelitiannya didasarkan pada sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Gambar 2. Uji Hipotesis**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| **1 Regression** | 21285,8 | 1 | 21285,8 | 579,2684 | ,000 |
| **Residual** | 3601,109 | 98 | 36,74601 | | |
| **Total** | 24886,91 | 99 | | | |

*a. Predictors: (Constant), perilaku hedonism*

*b. Dependent Variable: pola asuh orngtua*

Hopotesis dalam penelitian ini berbunyi "apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa". Berdasarkan table 2.dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisian determinasi ditemukan F hitung sebesar 579,2684 dengan sig. < 0,05 maka Ho (ρ = 0) diterima yang artinya pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *hedonism*.

**Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| **1** | 0,925 | 0,855 | 0,854 | 6,062 |

*a. Predictors: (Constant), perilaku hedonism*

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square sebesar 0,855 jika dipersenkan maka menjadi 855%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* sebesar 855 %, dan sebesar 14,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai pada adjusted R square = 0,854. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja adjusted R square ini nilainysa lebih stabil karena sudah disesuikan dengan jiumlah variabel babasnya. Serta terdapat Standart Error of The Estimate = 6,062 yang menunjukan ukutran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

### Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku *hedonism* pada siswa, yakni sebesar 855 %, dan sebesar 14,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfika (2017) dengan judul Pola Asuk Orangtua Permitif Terhadap Gaya Hidup *Hedonism* pasa Mahasiswa, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap gaya hidup *hedonism* pada mahasiswa. (Pratiwi et al., 2022) menyatakan bahwa yang menggambarkan tentang kondisi orang tua siswa kelas IX SMP

Fitra Abdi Palembang yang paling tinggi diantara tiga tipe pola asuh yaitu pada pola asuh permisif, fenomena yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anaknya.

Menurut Imarodewi et al., (2018) diketahui bahwa gaya hidup *hedonisme* adalah individu yang memandang kebahagiaan, kesenangan secara sepihak dan memanfaatkan hal tersebut untuk mencari kesenangan yang di harapkan. Kegiatan untuk berbelanja, jalan jalan, nonton, karaoke dan nongkrong di mall dihabiskan dengan waktu tiga hingga enam jam perhari, tiga sampai empat kali perminggu dengan teman sebaya. Remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, Remaja madya (*middle adolescence*) adalah Pada tahap ini remaja butuh kawan-kawan, ia akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

Faktor faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja putri dari ada dua yaitu faktor (internal) dari dalam diri individu agar tidak merasa bosan mereka memiliki keinginan untuuk berbelanja, bersenangsenang dan jalan jalan di mall dengan teman sebaya faktor (eksternal) dari luar individu meniru fashion-fashion jaman sekarang, uang saku, tinggal jauh dari orang tua, orang tua mendukung untuk berbelanja (Imarodewi et al., 2018).

Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi perubahan pada sikap maupun perilaku anak. Orangtua memilih pola asuh berdasarkan dengan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah hal yang terbaik bagi anak (Lestari 2019). Pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat memberikan perilaku yang berbeda -beda, dikarenakan pola asuh orangtua yang diterapkan kepada setiap anak jelas berbeda, pertama ada yang menerapkan pola asuh yang otoriter, dimana pola asuh ini yang dikenal dengan penerapannya yang keras dan tegas, kedua pola asuh otoriter secara keseluruhan hanya diperoleh sebesar 2,76. Kemudian yang ke tiga ada juga yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis ini bahwa anak tetap harus di bawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan orang tua menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang dengan tujuan agar anak lebih bisa berfikir secara luas serta pergaulannya, jadi berdasarkan data tersebut bahwa orang tua siswa telah menerapkan pola asuh demokratis yang baik dan yang terakhir pola asuh orangtua yang permisif, dimana orangtua tidak begitu perduli terhadap perkembangan anak. Kriteria yang didapat anak cenderung bertindak semena-mena dikarenakan tanpa pengawasan orangtua dan orang tua tidak mengontrol anak dalam pergaulannya (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang dimiliki oleh remaja memiliki hubungan dengan pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak, sehingga pola asuh orangtua ada kaitannya dengan perilaku *hedonisme* yang di terapkan oleh remaja atau siswa tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap perilaku hedonism pada siswa SMPII Lukman Al-Hakim Batam dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Perilaku *hedonism* pada siswa lebih ke pada perilaku *hedonism* kea rah gaya hidup.

Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi perubahan pada sikap maupun perilaku anak. Kebanyakan orangtua memilih pola asuh berdasarkan dengan asumsi

bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah hal yang terbaik bagi anak. Sehingga otangtua terkesan memberi kebebasan terhadap anak dalam mengambil keputusan.

## REFERENSI

Afrizawati, A., & Situmorang, N. Z. (2020). Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 83–90.

Anggraini, E. (2019). *Mengatasi kecanduan gadget pada Anak*. Serayu publishing.

Anggraini, R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*, *1*(2), 13–24.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Budikuncoroningsih, S. (2017). Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, *1*(2), 85–92.

Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, *1*(3), 218–233.

Imarodewi, H., Lestari, R., & Psi, S. (2018). *Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja Putri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irfan, I., & Nurfaidah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *4*(2), 47–54.

Ismail, A. R. N., Noviartati, K., Syahril, S., & Fikri, A. R. (2021). Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(2), 125–136.

Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, *9*(2), 130–139.

Ningsih, S. W., & Putra, A. A. (2020). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 113–118.

Pratiwi, A. R., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU HEDONISME SISWA SMP FITRA ABDI PALEMBANG. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *8*(1), 1–15.

WIBOWO, A. D. I. J. (2017). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Zulfika, M. (2017). *PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI*. University of Muhammadiyah Malang.